

PERAN DINAS PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN KE OBJEK WISATA BAHARI DANAU LABUAN CERMIN DI KECAMATAN BIDUK-BIDUK KABUPATEN BERAU

Sri Ayu Aslinda¹, Dr. Jamal Amin, M.Si², Hj. E. Letizia Dyastari, S.Sos, M.Si

Abstrak

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Bahari Danau Labuan Cermin di Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau serta yang difokuskan pada kewenangan pemerintah dalam memperkenalkan, mendayagunakan, meningkatkan mutu kepariwisataan, mendorong kemandirian masyarakat dalam pengelolaan pariwisata dan mendorong keterlibatan multipihak dalam pengelolaan pariwisata berdasarkan prinsip keadilan serta untuk mengetahui faktor pendukung oleh Peran Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Bahari Danau Labuan Cermin di Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau. Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pariwisata Kabupaten Berau. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun yang menjadi narasumber yaitu Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Berau dan Pegawai yang berhubungan dengan Pariwisata serta Pengelola dan Pengunjung Danau Labuan Cermin Kecamatan Biduk-Biduk untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas sesuai kebutuhan penulis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Bahari Danau Labuan Cermin di Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau. Sudah berjalan dengan baik hal ini terlihat dengan adanya peningkatan jumlah pengunjung yang datang untuk berwisata ke danau labuan cermin, data kunjungan wisatawan (wisnus dan wisman) tahun 2009-2017 dapat kita lihat di halaman 3. Terjadi peningkatan itu semua tidak lepas dari adanya peran dinas pariwisata.

Kata Kunci : Peran, dinas, pariwisata, kunjungan, wisatawan

¹ Mahasiswa Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : Sriayuaslinda93@gmail.com

² Pembimbing I Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Pembimbing II Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Pendahuluan

Pembangunan kepariwisataan di daerah, hal ini merupakan bagian dari pembangunan daerah secara keseluruhan, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif seperti terbukanya kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat serta dapat mengarahkan kegiatan yang positif bagi masyarakat dan generasi muda untuk masa kini dan masa yang akan datang.

Salah satu yang menjadi hambatan dalam pembangunan daerah adalah kurangnya infrastruktur yang menunjang segala kegiatan masyarakat di daerah, karena pada dasarnya infrastruktur merupakan faktor pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Dengan adanya sistem infrastruktur yang menunjang, masyarakat dapat bergerak lebih dinamis dan mempermudah kegiatan ekonomi, dan investor dapat bersedia menanamkan modalnya di daerah-daerah yang masih terisolir/sulit dijangkau, sehingga dapat diakses dengan mudah.

Kebijaksanaan pariwisata merupakan kegiatan suatu tindakan instansi pemerintah dan badan atau organisasi masyarakat yang mempengaruhi kehidupan kepariwisataan. Untuk menangani hal tersebut, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Berau menetapkan kebijaksanaan yang bertujuan untuk pembangunan pariwisata yang isinya antara lain :

1. Peningkatan kegiatan pemerintah yang berhubungan dengan kepariwisataan.
2. Meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan serta meningkatkan pengembangan dan pembinaan.
3. Menyelenggarakan promosi bersama yang terkoordinasi antara pemerintah dengan pihak dinas pariwisata serta pengelola danau labuan cermin, serta usaha peningkatan kemampuan dan keterampilan pada jajaran kepariwisataan.

Pembangunan kepariwisataan dapat dijadikan sarana untuk menciptakan kesadaran akan identitas nasional dan kebersamaan dalam keragaman. Pembangunan kepariwisataan dikembangkan dengan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat dan pembangunan yang berorientasi pada pengembangan wilayah, bertumpu kepada masyarakat dan bersifat memberdayakan masyarakat yang mencakupi berbagai aspek, seperti sumber daya manusia, pemasaran, destinasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterkaitan lintas sector, kerjasama antar negara, pemberdayaan usaha kecil, serta tanggung jawab dalam pemanfaatan sumber kekayaan alam dan budaya.

Kecamatan biduk-biduk Kabupaten Berau mempunyai potensi dibidang kepariwisataan yang cukup besar baik wisata alam maupun wisata budaya untuk dikembangkan, dengan terdapatnya berbagai objek wisata seperti air terjun bidadari, pantai sungai serai, labuan cermin dan pulau-pulau lainnya yang apabila dikelola dan dikembangkan secara baik akan lebih meningkatkan kunjungan wisata ke daerah dimasa mendatang, sehingga akan membantu meningkatkan pendapatan daerah, serta akan mewujudkan visi dan misi dari dinas pariwisata.

Berdasarkan yang diketahui di bagian objek wisata Kecamatan Biduk-biduk Kabupaten Berau dan data yang diperoleh dari dinas pariwisata berupa

laporan bulanan perkembangan objek wisata kecamatan biduk-biduk kabupaten berau mengenai kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara pada objek wisata kecamatan biduk-biduk kabupaten berau mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Danau labuan cermin objek wisata bahari mengalami peningkatan dilihat dari kunjungan wisatawan asing dan lokal yang mulai meningkat berkunjung ketempat tersebut. Berdasarkan informasi yang didapatkan adanya peningkatan kunjungan disebabkan tersedianya fasilitas sarana dan prasarana yang membuat kenyamanan para pengunjung.

Danau Labuan Cermin merupakan aset PAD terpenting di kecamatan biduk-biduk jika dikelola secara maksimal, karena potensi dari danau labuan cermin sebagai objek wisata bahari terkenal mengesankan dengan danau nya yang dua rasa antara tawar dan air asin.

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Peran

Menurut Rivai (dalam Sitorus, 2006:133) Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.

Menurut Kozier (dalam Sitorus, 2006:134) peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.

Dapat disimpulkan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang agar dapat mempengaruhi suatu keadaan tertentu berdasarkan status dan fungsi yang dimilikinya dan seseorang dikatakan menjalankan peran apabila telah menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tidak terpisah dari status yang disandangnya.

Kebudayaan

Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, bahasa merupakan bagian yang tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu senantiasa dipelajari.

Menurut Taylor (dalam prasetya 2011:30) mengemukakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Sedangkan R.Linton (dalam prasetya 2001:29) mengemukakan kebudayaan adalah konfigurasi dari tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah

laku, yang unsur-unsur pembentukannya di dukung dan di teruskan oleh anggota dari masyarakat tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis memberikan batasan budaya yakni sebuah hasil buah budi (gagasan) manusia yang berupa cipta, rasa dan karsa baik yang konkret maupun abstrak yang bertujuan untuk mencapai kesempurnaan hidup. Yang dalam pengaplikasiannya dilakukan dengan pola-pola perilaku, bahasa, organisasi sosial, religi, yang telah menjadi kebiasaan yang turun temurun.

Pariwisata

Menurut Suwanto (2004:3) istilah Pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata yaitu “Sebagai sesuatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan untuk menghasilkan upah dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu”.

Menurut Pendit (2003:32) pariwisata adalah salah satu industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks, ia juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi yang secara ekonomis juga dipandang sebagai industri.

Menanggapi dari beberapa pendapat para ahli mengenai pariwisata yang dikemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pariwisata adalah perjalanan keluar daerah asal dalam waktu yang tidak terlalu lama dan hanya bersifat sementara dan bukan dimaksudkan untuk mencari nafkah, tetapi untuk menikmati obyek dan rekreasi wisata di tempat yang dikunjungi.

Wisatawan

Menurut Smith (dalam Kusumaningrum, 2009:16), menjelaskan bahwa wisatawan adalah orang yang sedang tidak bekerja, atau sedang berlibur dan secara sukarela mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang lain.

Sedangkan menurut Happy Marpaung (2002:20) wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan, terutama yang melakukannya untuk rekreasi, orang yang melakukan perjalanan untuk kesenangan dan kebudayaan, orang yang mengunjungi sejumlah tempat untuk melihat-lihat objek wisata dengan pemandangan yang menarik atau hal lain dengan tujuan yang sama.

Dari apa yang telah dikemukakan di atas maka dapat diberi kesimpulan bahwasannya wisatawan tidak hanya ada dalam negeri tetapi juga dari luar negeri

yang melakukan perjalanan wisata baik dinegara mereka berasal atau dinegara tempat mereka bekerja sekaligus untuk menikmati wisata yang ada.

Obyek dan Daya Tarik Wisata

Menurut Yoeti (1990) memberikan pengertian obyek wisata adalah berbagai macam hal yang dapat dilihat, disaksikan, dilakukan, dirasakan.

Secara .

Menurut Fandeli Chafid (1995:58) menyebutkan obyek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.

Berdasarkan dari pengertian diatas maka penulis memberikan batasan wisata adalah sebagai sesuatu yang dapat dilihat, dirasakan serta dinikmati oleh manusia sehingga hal ini dapat menimbulkan perasaan senang dan kepuasan jasmani maupun rohani.

Sarana dan Prasarana Wisata

Menurut Gamal Suwanto (2000:22) sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisata.

Sedangkan Prasarana wisata menurut Gamal Suwanto (2002:22) adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya didaerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telkom, terminal, jembatan dan sebagainya.

Definisi Konsepsioanl

Adapun yang menjadi Definisi Konsepsional dari penelitian ini adalah Peran Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Bahari Danau Labuan Cermin adalah Peran dari perangkat daerah yang menduduki suatu jabatan atau struktur sosial yang menjalankan tugas dan fungsi berkaitan dengan melaksanakan melaksanakan Pembinaan, Pengembangan, Koordinasi, Monitoring, Evaluasi Budaya, daya tarik wisata yang berpotensi di Kabupaten Berau khususnya di Danau Labuan Cermin Kecamatan Biduk-biduk.

Fokus Penelitian

Dalam sebuah penulisan skripsi diperlukan adanya fokus penelitian yang bisa mempermudah penulis dalam melakukan penelitian untuk mengambil data serta pengolahannya menjadi sebuah kesimpulan.

Fokus penelitian juga sangat penting untuk dijadikan sebuah pedoman atau saran dalam menentukan langkah penelitian. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Peran Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata di Kabupaten Berau berupa:

- a. Memperkenalkan, memdayagunakan, dan meningkatkan mutu kepariwisataan.
 - b. Mendorong kemandirian masyarakat dalam pengelolaan pariwisata.
 - c. Mendorong keterlibatan multipihak dalam pengelolaan pariwisata berdasarkan prinsip keadilan.
2. Faktor-Faktor Pendukung Peran Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Bahari Danau Labuan Cermin di Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau.

Sumber Data

Arikunto (2002:107) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan informan sebagai sumber memperoleh data untuk penulisan skripsi.

Adapun yang dimaksud dengan informan menurut Lexy. J. Moleong (2004:132) adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim dalam penelitian walaupun bersifat informal. Pemanfaatan informasi bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat, banyak informasi yang dapat dijangkau karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, beertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

Dalam penelitian ini penentuan responden menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dapat memberikan data-data secara maksimal. Sebagai langkah pertama, penulis memilih *key informan*, kemudian untuk melengkapi data yang diperlukan, maka digunakan juga teknik *snowball sampling* yaitu dari pihak-pihak lain (responden) yang di rekomendasikan oleh *key informan*, atau siapa yang dianggap mengetahui permasalahan.

Hasil Penelitian

Pada bahasan ini peneliti akan memaparkan hasil-hasil dari penelitian dilapangan yang telah dilakukan serta dianalisis dari hasil-hasil penelitian yang dimaksud. Fokus dalam pembahasan ini adalah bagaimana Peran Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Bahari Danau Labuan Cermin di Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau agar bisa tetap mempertahankan tingkat kunjungan wisatawannya yang dari tahun ke tahun terus meningkat, pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Berau maupun pengelola Danau Labuan Cermin Kecamatan Biduk-Biduk.

Adapun Peran Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Bahari Danau Labuan Cermin di Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau yang dilakukan adalah berupa :

Memperkenalkan, Mendayagunakan, dan Meningkatkan Mutu Kepariwisata

Adapun Peran Dinas Pariwisata dalam mengenalkan, mendayagunakan, dan meningkatkan mutu kepariwisataan di Danau Labuan Cermin adalah dengan mengupayakan pengembangan dalam hal pengelolaan kawasan wisata dan pembangunan infrastruktur yang ramah lingkungan dan melibatkan masyarakat sekitar kawasan Danau Labuan Cermin. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan diantaranya dengan mengadakan penyuluhan, sosialisasi pengelolaan kawasan wisata yang terpadu dan dengan peran tersebut terjadi peningkatan mutu kepariwisataan secara bertahap, terlihat dari semakin banyaknya para wisatawan yang berkunjung ke Danau Labuan Cermin.

berdasarkan hasil dari observasi dan penelitian yang penulis lakukan maka dapat penulis jelaskan bahwa sejauh ini peran dinas pariwisata sudah melakukan kewajibannya dalam mengenalkan, mendayagunakan dan meningkatkan mutu kepariwisataan di danau labuan cermin di kecamatan biduk-biduk. Terlihat dengan adanya pengupayaan pengembangan dalam hal pengelolaan kawasan wisata dan pembangunan infrastruktur ramah lingkungan dan tidak lupa juga peran dinas melibatkan masyarakat sekitar kawasan untuk dapat bisa ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke danau labuan cermin.

Mendorong Kemandirian Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata

Peran Dinas Pariwisata dalam melibatkan masyarakat di kawasan wisata Danau Labuan Cermin sudah tertuang dalam masterplan pengelolaan kawasan wisata, lebih lanjut. Dinas Pariwisata secara rutin melakukan dialog dan musyawarah dengan masyarakat (LEKMALAMIN). ya dalam hal ini masyarakat pastinya ikut terlibat. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan Danau Labuan Cermin dengan melakukan pengawasan bersama-sama dalam proyek pembangunan infrastruktur di kawasan tersebut. Juga dalam program peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan dalam mendorong homestay serta mendorong masyarakat dalam pelatihan pembuatan cinderamata bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil dari observasi dan penelitian yang penulis lakukan maka dapat penulis jelaskan bahwa untuk mendorong kemandirian masyarakat dalam pengelolaan pariwisata sejauh ini dinas pariwisata sudah melakukan perannya dalam melibatkan langsung masyarakat sekitar dalam pengelolaan kawasan wisata serta melakukan pengawasan bersama-sama dalam proyek pembangunan infrastruktur guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat labuan cermin dengan menyediakan fasilitas umum yang lengkap.

Mendorong Keterlibatan Multipihak dalam Pengelolaan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Keadilan

Dinas Pariwisata melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah pusat. Saat ini yang sedang dilakukan adalah pengelolaan dan pembangunan infrastruktur kawasan wisata danau labuan cermin. Disi juga tidak ada

keterlibatan dari pihak swasta dalam pengelolaan kawasan wisata danau labuan cermin. Promosi pariwisata secara internasional untuk mengenalkan wisata bahari dan keunikan alam, sedangkan terus dilakukan dinas pariwisata, dengan melibatkan pemerintah daerah, pemerintah pusat dan masyarakat.

Berdasarkan hasil dari observasi dan penelitian yang penulis lakukan maka dapat penulis jelaskan bahwa dinas pariwisata melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah pusat tanpa ada ikut campur dari pihak swasta di dalam pengelolaan wisata danau labuan cermin. Dan dinas pariwisata juga sudah melakukan tugasnya dalam hal mempromosikan wisatanya dan keunikan alamnya terus dilakukan guna meningkatkan kunjungan wisatawan bahari untuk berkunjung ke danau labuan cermin.

Faktor Pendukung yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Bahari Danau Labuan Cermin di Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh suatu instansi, individu maupun kelompok tentunya hal ini tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam menyukkseskan kegiatan tersebut dan untuk menjadikan suatu obyek wisata yang baik dan berkembang, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Peran pemerintah

Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas infrastruktur sebuah obyek wisata karena apabila obyek wisatanya menarik akan tetapi peran pemerintah hanya sekedar untuk melakukan rutinitas tugasnya saja dan kurang dalam memperhatikan obyek wisatanya maka kualitas yang dimiliki dari infrastruktur yang ada diwisata tersebut tidak akan terjaga dan tidak akan terawat dengan baik yang membuat obyek wisata tersebut tidak akan berkembang.

2. Kualitas dari obyek wisatanya sendiri

Pada sebuah obyek wisata, kualitas yang dimiliki oleh suatu obyek merupakan hal yang sangat penting karena kualitas yang dimiliki dari suatu obyek wisata ini lah yang akan menjadi daya tarik pengunjung untuk berwisata di tempat wisata yang ingin dikunjungi.

3. Partisipasi masyarakat dalam area obyek wisata

Peran serta masyarakat dalam meningkatkan kualitas infrastruktur suatu obyek wisata juga sangat dibutuhkan karena masyarakat yang ada didalam area obyek wisatalah yang akan menikmati perjalanan wisatanya, apabila masyarakat tidak bisa menjaga kebersihan lingkungan dalam area wisata tersebut maka hal ini akan menghambat berkembangnya suatu obyek wisata.

Dalam hal ini pula terdapat faktor pendukung bagi Dinas Pariwisata di Kabupaten Berau dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke objek wisata bahari danau labuan cermin di kecamatan biduk-biduk yaitu:

Faktor Pendukung

Dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke objek wisata bahari danau labuan cermin di kecamatan biduk-biduk kabupaten berau, tentunya terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam pengelolaan objek wisata danau labuan cermin yakni peran pemerintah dalam memperhatikan objek wisatanya. Dan dalam hal ini dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten berau sudah melakukan tugas dan tanggung jawabnya salah satunya dengan cara memberikan bantuan-bantuan berupa bantuan fisik dan dana, yang diharapkan dana ini dapat dipergunakan dengan baik untuk mengelolala objek wisata danau labuan cermin terutama dalam meningkatkan kunjungan wisatawannya seperti memperkenalkan, mendayagunakan, meningkatkan mutu kepariwisatawan, mendorong kemandirian masyarakat dalam pengelolaan pariwisata dan mendorong keterlibatan multipihak dalam pengelolaan pariwisata berdasarkan prinsip keadilan, karena hal ini merupakan faktor penunjang sektor pariwisata untuk meningkatkan minat daya tarik bagi para wisatawan untuk berkunjung di danau labuan cermin ini. Faktor pendukung lainnya adalah potensi wisata alamnya yang terdapat di danau labuan cermin yang kaya akan keindahan dan keunikannya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pada penyajian data dan pembahasan mengenai Peran Dinas Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke danau labuan cermin objek wisata bahari di kecamatan biduk-biduk kabupaten berau, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Peran Dinas Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke objek wisata bahari danau labuan cermin di kecamatan biduk-biduk kabupaten berau dari segi memperkenalkan mendayagunakan dan meningkatkan mutu kepariwisataan. Dinas Pariwisata dalam hal ini sudah melakukan beberapa hal terkait dengan memperkenalkan mendayagunakan dan meningkatkan mutu kepariwisataan tersebut. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa Dinas Pariwisata dalam memperkenalkan mendayagunakan dan meningkatkan mutu kepariwisataan sampai saat ini peran dinas pariwisata sudah mengupayakan pengembangan dalam hal pengelolaan kawasan wisata dan pembangunan infrastruktur ramah lingkungan dan melibatkan masyarakat sekitar kawasan serta dengan adanya peran tersebut terjadi peningkatan mutu kepariwisataan secara bertahap, itu dapat kita liat dengan adanya peningkatan kunjungan wisatan yang dari tahun ke tahun semakin meningkat datang untuk berkunjung ke danau labuan cermin. Terjadinya peningkatan kunjungan wisatawan ini tidak lepas dengan adanya peran dinas pariwisata di kabupaten berau.
2. Peran Dinas Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke objek wisata bahari danau labuan cermin di kecamatan biduk-biduk

kabupaten berau dari segi mendorong kemandirian masyarakat dalam pengelolaan pariwisata. Mendorong kemandirian masyarakat dalam pengelolaan pariwisata sangatlah penting, dengan adanya keterlibatan langsung dari masyarakat dalam pengelolaan kawasan labuan cermin dan dengan melakukan pengawasan secara bersama-sama dalam proyek pembangunan infrastruktur di kawasan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam mendorong homestay yang sudah dilakukan oleh dinas pariwisata.

3. Peran Dinas Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke objek wisata bahari danau labuan cermin di kecamatan biduk-biduk kabupaten berau dari segi mendorong keterlibatan multipihak dalam pengelolaan pariwisata berdasarkan prinsip keadilan. Mendorong keterlibatan multipihak dalam pengelolaan pariwisata berdasarkan prinsip keadilan, sudah dilakukan oleh dinas pariwisata terlihat dengan adanya kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah pusat serta sudah dilakukan pengelolaan pembangunan infrastruktur kawasan wisata di danau labuan cermin dan juga dinas pariwisata sudah melakukan promosi pariwisata sampai ke tingkat internasional.
4. Faktor yang menjadi pendukung peran Dinas Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke objek wisata bahari danau labuan cermin di kecamatan biduk-biduk kabupaten berau ini adalah kabupaten berau dikenal sebagai wisata Bahari termasuk danau labuan cermin merupakan kawasan obyek wisata yang memiliki keindahan akan wisata alamnya yang ada di danau labuan cermin dan danau labuan cermin ini memiliki ciri khas tersendiri yaitu air danau nya yang memiliki dua rasa air tawar dan air asin yang tidak biasa di miliki danau-danau yang lainnya. Ini merupakan danau yang langka dikalimantan yang menjadikan danau labuan cermin ini akan terus dikembangkan obyek wisatanya. Masyarakatnya dikenal ramah, akomodasi dari segi pelayanannya memadai, dan adanya bandara di kabupaten berau. Selain itu, terjalinnya komunikasi dengan Lembaga Kesejahteraan Masyarakat Labuan Cermin (Lekmalamin).

Saran

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis kemukakan mengenai Peran Dinas Pariwisata dalam meningkatkan Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Bahari Danau Labuan Cermin di Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Sehubungan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke danau labuan cermin, maka sudah seharusnya diperlukan koordinasi dan komunikasi yang baik antara Dinas Pariwisata Kabupaten Berau dan pihak pengelola yakni LEKMALAMIN (Lembaga Kesejahteraan Masyarakat Labuan Cermin) sehingga dalam perencanaan selanjutnya untuk

- mengembangkan kawasan wisata Labuan Cermin kedepannya dapat berjalan dengan lancar sehingga menghindari adanya kendala-kendala.
2. Mengenai sarana dan prasarana yang belum memadai, maka sebaiknya Dinas Pariwisata Kabupaten Berau lebih serius dalam menanggapi hal ini. Karena seiring berkembangnya sarana dan prasarana maka kegiatan wisata dapat berjalan dengan lancar. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya kunjungan wisatawan nantinya.
 3. Mengoptimalkan berbagai macam media untuk promosi seperti media internet sebagai media interaktif, memiliki jangkauan luas yang sesuai perkembangan jaman seperti menggunakan media sosial instagram, twitter, blog, vlog dalam mempromosikan wisata Labuan Cermin.
 4. Mengenai dana yang terbatas, maka Dinas Pariwisata sebaiknya melakukan kerja sama yang baik kepada pengelola yang memiliki modal untuk bisa bersama-sama mengembangkan kawasan wisata Labuan Cermin.
 5. Dinas Pariwisata Kabupaten Berau sebaiknya melakukan pengawasan secara kontinu terhadap kawasan Labuan Cermin agar memahami betul permasalahan apa saja yang dialami dan apa yang mesti dikembangkan .

Daftar Pustaka

- Fandeli, Chafid, 1995. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Liberty. Yogyakarta.
- Moleong, J, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT.Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Marpaung, Fernando. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Pendit, Nyoman S. 1994. *Ilmu Wisata Sebuah Pengantar*. PT. Perdana. Jakarta
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Yoeti, Oka A, 1990. *Pengantar ilmu Pariwisata*. Angka Bandung.

Dokumen-dokumen :

- Peraturan Daerah Kabupaten Berau Tahun 2008 Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Organisasi Dinas Daerah Kabupaten Berau.
- Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata.
- Profil Daerah Kabupaten Berau Tahun 2012.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang *Kepariwisataan*. CITRA UMBARA, Bandung.

Sumber Internet :

- Pariwisata Kalimantan Timur. (2014). Daftar Obyek Wisata di Berau. Diperoleh dari <http://www.pariwisatakaltim.com/daftar/objek-wisata/lokasi/berau>

Setiawan, Ebta. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diperoleh 03 Desember, dari <http://kbbi.web.id/>

Wikipedia. (2015). Sumber Daya Alam. Diperoleh 03 Desember 2016, dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Kalimantan Timur](https://id.wikipedia.org/wiki/Kalimantan_Timur)

Wikipedia. Kalimantan Timur. Diperoleh 03 Desember 2016, dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Kalimantan Timur](https://id.wikipedia.org/wiki/Kalimantan_Timur)